

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan adalah salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional terutama dalam penyediaan bahan pangan dan peningkatan pendapatan nasional (Mulyadi, 2005:15). Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan nelayan, walaupun kenyataannya masih banyak nelayan yang kehidupannya belum sejahtera dikarenakan hasil laut yang diperoleh minim mengakibatkan pendapatan yang diperoleh juga minim. Tingkat kesejahteraan nelayan dapat diukur dari seberapa banyak hasil laut yang diperoleh karena mencerminkan seberapa banyak pendapatan yang akan diterima.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan dan modal, serta faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut (Ismail, 2004). Menurut Rahman & Awalia (2016) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi modal kerja, teknologi, jarak tempuh dan pengalaman, sedangkan pendidikan bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. Banyak hal menjadi pengaruh hasil produksi ikan laut sehingga peneliti menggunakan faktor modal, teknologi, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan, jarak tempuh, jam kerja dan pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dengan merujuk pada penelitian terdahulu.

Modal menurut Riyanto (1998:10) modal merupakan uang atau barang yang digunakan terus-menerus dalam proses produksi yang dilakukan secara berulang-ulang. Salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi hasil laut yang diperoleh nelayan adalah modal kerja karena dengan tersedianya modal kerja para nelayan bisa melakukan produksi sehingga memperoleh pendapatan dari hasil laut tersebut. Penelitian terdahulu yang menganalisis variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diantaranya Rahman & Awalia (2016), Sakuan (2018), Ridha (2017), Lewar (2017), Muntalim & Tri (2018), Mappigau & Ferilss (2020), Dahar (2016), Murtala (2017), Darmawanto et al., (2020), Yasrizal (2018), Gusti et al., (2020), Ratna et al., (2018), mengatakan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal. Hasil berbeda yang diperoleh oleh Rahim et al., (2019), Dimas & Sutrisna (2018), Marthin et al., (2018), mengatakan bahwa pendapatan nelayan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh modal.

Teknologi sangat mempengaruhi hasil laut nelayan. Nelayan yang menggunakan teknologi modern dalam menangkap ikan akan meningkatkan produktivitas dan hasil produksi lebih maksimal sehingga nelayan akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Penggunaan alat tangkap nelayan yang sederhana mengakibatkan wilayah operasi atau saat menuju ke daerah sasaran penangkapan ikan menjadi lebih dekat atau dibatasi. Begitu juga dengan nelayan yang bekerja tanpa memanfaatkan teknologi seperti mesin akan lebih bergantung pada keadaan musim karena tidak akan bisa bekerja terutama pada musim ombak. Artinya teknologi modern sangat mempengaruhi hasil laut yang akan diperoleh nelayan dan akibat tidak memanfaatkan teknologi maka hasil laut yang diperoleh nelayan menjadi sangat minim sehingga berpengaruh terhadap

tingkat kesejahteraan nelayan menjadi menurun (Mulyadi, 2007). Penelitian terdahulu yang menganalisis variabel teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diantaranya Rahman & Awalia (2016), Muntalim & Wahyudi (2018), Sakti & Hevi (2018), Suherman & Neldawaty (2020), Mappigau & Ferils (2020), mengatakan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh teknologi.

Jumlah tenaga kerja mempengaruhi hasil laut nelayan. Barthos, (2001:265) mengatakan tenaga kerja yaitu orang yang berusaha dengan baik dalam mengerjakan suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya dengan melakukan kegiatan produksi guna menghasilkan barang ataupun jasa. Menurut Mankiw (2019:43), *output* yang dihasilkan dalam proses produksi bergantung pada jumlah tenaga kerja. Artinya semakin banyak tenaga kerja maka *output* yang dihasilkan juga semakin banyak dan sebaliknya apabila semakin sedikit jumlah tenaga kerja maka *output* yang dihasilkan juga semakin sedikit. Banyaknya anak buah kapal yang bekerja dalam satu perahu atau sampan untuk sekali melaut akan mempermudah dan mempercepat pekerjaan dalam pengoperasian alat tangkap sehingga hasil laut yang didapat lebih banyak. Penelitian terdahulu yang menganalisis variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi nelayan diantaranya Ratna et al., (2018), Lewar (2017), Ridha (2017), Sakti & Hevi (2018), Suherman & Rika (2020), Mappigau & Ferrils (2020), mengatakan bahwa hasil produksi nelayan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tenaga kerja. Hasil berbeda yang diperoleh oleh Goysen et al., (2015), mengatakan bahwa hasil produksi nelayan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tenaga kerja.

Faktor penentu seseorang berpengalaman dan tidak berpengalaman tercermin dari frekuensi masa kerja yang pernah dilakukan serta mampu menyelesaikan tugas-tugas dari suatu pekerjaan dengan baik (Foster & Karen, 2001:43). Nelayan yang memiliki banyak pengalaman bisa lebih banyak memperoleh hasil laut dikarenakan nelayan berpengalaman lebih mengetahui kapan waktu untuk memperoleh jenis ikan sesuai musim ikan misalnya cumi-cumi, udang atau jenis ikan yang lainnya. Penelitian terdahulu yang menganalisis variabel pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diantaranya Rahman & Awalia (2016), Ridha (2017), Sambuo et al., (2018), Wijayanti et al., (2020), Yasrizal (2018), Prawiti & Dewi (2020), Putri & Wulandari (2020), Ratna et al., (2018), Angunggunanto (2011), mengatakan pendapatan nelayan dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman. Hasil berbeda yang diperoleh oleh Lewar (2017), Dahar (2016), Konoralma et al., (2020), mengatakan bahwa pendapatan nelayan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman.

Tingkat pendidikan seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena pendidikan dipercayai berpengaruh terhadap keterampilan dan etika seseorang. Hal tersebut seharusnya juga akan memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan nelayan. Dalam *theory human capital* yang dikembangkan Adam Smith menyatakan bahwa setiap orang akan bisa menambah pendapatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai hasil dari pendidikannya. Hal ini berarti tingginya tingkat pendidikan berpeluang bagi seorang nelayan untuk menghasilkan pendapatan lebih tinggi karena orang yang berpendidikan akan memiliki pengetahuan yang luas (Rahman & Awalia, 2016). Penelitian terdahulu yang menganalisis variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diantaranya Yolanda et

al., (2017), mengatakan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan. Hasil berbeda yang diperoleh oleh Rahman & Awalia (2016), Sambuo et al., (2018), Rahim et al., (2019), Arnawa et al., (2016), Sari & Rauf (2020), Hafid & Abu (2019), Ariska & Prayitno (2019), Putri & Wulandari (2020), mengatakan bahwa pendapatan nelayan tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan.

Jarak tempuh yang dilewati nelayan saat mencari ikan adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil laut. Apabila jarak yang dilewati nelayan untuk mencari ikan semakin jauh maka akan besar peluang nelayan memperoleh hasil laut yang banyak sehingga pendapatan juga semakin tinggi jika dibanding dengan nelayan yang mencari ikan dekat laut (Dahuri, et al., 2004:67). Artinya, jarak tempuh nelayan dalam mencari ikan merupakan faktor yang menentukan pendapatan. Semakin jauh jarak yang ditempuh untuk mencari ikan memungkinkan nelayan akan semakin banyak memperoleh hasil laut sehingga dengan banyaknya hasil yang diperoleh, pendapatan juga semakin meningkat. Penelitian terdahulu yang menganalisis variabel jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diantaranya Rahman & Awalia (2016), Sambuo et al., (2018), Konoralma et al., (2020), Dady et al., (2016), Pratama et al., (2016), mengatakan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jarak tempuh. Hasil berbeda yang diperoleh oleh Arnawa et al., (2016), Dahar (2016), Roxes et al., (2016), mengatakan bahwa pendapatan nelayan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jarak tempuh.

Menurut Payaman (1998:36), jam kerja ialah waktu yang digunakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang akan menentukan penghasilan yang diperoleh dari atasan (bos) baik itu sedikit ataupun banyak dan

diterima dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Lama waktu melaut nelayan merupakan faktor yang sangat menentukan nelayan dalam memperoleh hasil laut. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk melaut atau menangkap ikan maka akan banyak pula hasil laut yang akan diperoleh sehingga pendapatan juga akan meningkat. Penelitian terdahulu yang menganalisis variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan diantaranya Sakuan (2018), Wijayanti et al., (2020), Suherman & Neldawaty (2020), Hafid & Abu (2019), Sari & Rauf (2020), dwinda (2016), Prawiti & Dewi (2020), Putri & Wulandari (2020), mengatakan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jam kerja. Hasil berbeda yang diperoleh oleh Konoralma et al., (2020), Dimas & Sutrisna (2018), Darmawanto et al., (2020), mengatakan bahwa pendapatan nelayan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jam kerja.

Adanya wabah virus corona yang semakin meluasnya mengakibatkan ketidakpastian kondisi dan tingginya tingkat kepanikan dalam hal kesehatan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, tidak terlepas juga terjadi pada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Salah satu dampak yang disebabkan dari adanya pandemi covid-19 yaitu berubahnya pola konsumsi sehingga juga berakibat pada perubahan di pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan. Mubarok & Fajar (2020) juga berpendapat bahwa dampak dari wabah virus corona yang paling berpengaruh bagi nelayan adalah turunnya harga ikan secara drastis menjadi turun separuh harga dari harga biasanya. Hal tersebut tidak setara dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan upaya yang dilakukan nelayan ketika proses penangkapan ikan di laut. Penyebaran covid-19 yang sangat cepat mengakibatkan belum dapat dipastikan sampai kapan berakhirnya wabah ini menjadi kekhawatiran tersendiri untuk para nelayan. Oleh

karena itu dibutuhkan tinjauan tentang analisis dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan nelayan pada masa pandemi covid-19. Penelitian terdahulu yang menganalisis variabel pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan nelayan adalah Kholis et al., (2020) mengatakan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap pendapatan nelayan akibat turunnya harga penjualan ikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan pengembangan penelitian dari beberapa peneliti yaitu Rahman & Awalia (2016), Sambuo et al., (2018), Ratna et al., (2018), Ridha (2017), Sakuan (2018), Wijayanti et al., (2020), Arnawa et al., (2016) dan Kholis et al., (2020) dengan menambahkan beberapa variabel independen dengan judul penelitian “Analisis Determinan Pendapatan Nelayan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang)”. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena : adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, jumlah pendapatan yang diterima nelayan Desa Labuhan masih relatif rendah karena tidak diimbangi dengan pengelolaan potensi perikanan yang optimal serta untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Desa Labuhan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu meliputi : pertama, adanya penambahan 3 variabel independen yaitu tenaga kerja, jam kerja dan pandemi covid-19 yang mempengaruhi pendapatan yang diterima nelayan selama masa pandemi covid-19. Kedua, objek penelitian di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Alasan memilih Desa Labuhan sebagai objek penelitian karena kondisi wilayah Desa Labuhan merupakan selat akan mempengaruhi jenis ikan yang tersedia, serta Desa Labuhan merupakan

daerah yang memiliki potensi perikanan, namun pengelolaannya belum dilakukan secara optimal jika dilihat dari pendapatan yang diterima nelayan Desa Labuhan. Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa nelayan terkait pendapatan yang diterima yakni relatif rendah hanya sekitar Rp 300.000 - Rp 400.000 ialah pendapatan kotor dalam sekali melaut. Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan kotor dibagi empat yaitu untuk pemilik kapal, anak buah kapal, biaya perawatan perahu dan biaya bahan bakar minyak (solar). Sehingga pendapatan bersih yang diterima nelayan hanya sekitar Rp 75.000 - Rp 100.00 dalam sekali melaut. Pendapatan tersebut adalah pendapatan yang diterima nelayan sebelum adanya pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ternyata ikut memberikan dampak terhadap pendapatan yang diterima nelayan Desa Labuhan. Dampak yang paling dirasakan nelayan yakni harga ikan yang turun tidak sebanding dengan biaya dan tenaga yang dikeluarkan saat melaut. Penurunan harga ikan dikarenakan pembatasan *lockdown* sehingga banyak restoran tutup mengakibatkan permintaan ikan menurun. Ketiga, penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan SEM PLS. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian oleh Rahman & Awalia (2016) yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar" dan Sambuo et al., (2018) yang berjudul "*Fish Price Determination Around Lake Victoria, Tanzania: Analysis of Factors Affecting Fish Landing Price*" dengan menambahkan tambahan variabel tenaga kerja, jam kerja dan pandemi covid-19 yang sebelumnya sudah dilakukan penelitian oleh Ratna et al., (2018), Ridha (2017), Sakuan (2018), Wijayanti et al., (2020), Arnawa et al., (2016) dan Kholis et al., (2020). Alasan menambah variabel tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang memadai dan sesuai

dengan kapasitas perahu saat pergi menangkap ikan akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan, hal tersebut dikarenakan semakin banyak tenaga yang digunakan maka pekerjaan semakin ringan dalam pengoperasian alat tangkap (Masyhuri, 1999). Serta adanya ketidakkonsistenan hasil riset pada penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tenaga kerja. Alasan menambah variabel jam kerja adalah nelayan yang memiliki jam kerja lebih panjang saat pergi menangkap ikan akan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan nelayan yang memiliki jam kerja lebih pendek, hal tersebut dikarenakan semakin lama waktu nelayan yang dihabiskan dalam menangkap ikan maka semakin banyak hasil laut yang didapat (Wiyono, 2012). Serta adanya ketidakkonsistenan hasil riset pada penelitian terdahulu yang menggunakan variabel jam kerja. Alasan menambah variabel pandemi covid-19 adalah kondisi saat ini dengan adanya pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap pendapatan nelayan yaitu turunnya harga jual ikan tidak setara dengan tenaga dan biaya yang dikeluarkan nelayan sehingga pendapatan yang diperoleh nelayan selama masa pandemi mengalami penurunan (Kholis et al., 2020).

Modal yang digunakan oleh nelayan Desa Labuhan menjadi salah satu pembeda, karena nelayan di Desa Labuhan dibedakan menjadi 2 yaitu nelayan yang bekerja menggunakan modal sendiri dan nelayan yang bekerja menggunakan modal dari orang lain. Adapun kelebihan dan kekurangan nelayan yang bekerja menggunakan modal sendiri dan nelayan yang bekerja menggunakan modal dari orang lain. Nelayan yang bekerja menggunakan modal sendiri kelebihanannya adalah bebas menjual hasil laut kepada siapapun dan harga dapat ditentukan sendiri sesuai dengan harga pasar. Kekurangan nelayan yang bekerja menggunakan modal sendiri adalah kebutuhan melaut harus

dipenuhi sendiri dan jika terjadi kerusakan ditanggung sendiri. Nelayan yang bekerja menggunakan modal dari orang lain kelebihanannya adalah kebutuhan melaut seperti sampan dan yang lainnya, kerusakan sampan, ditanggung juragan dalam bentuk pinjaman dimana pinjaman tersebut tanpa syarat, tanpa jatuh tempo, dan tanpa minimal jumlah angsuran. Kekurangannya adalah nelayan yang menggunakan modal dari orang lain menjadi terikat dengan pemberi modal, antara lain harus menjual hasil laut kepada orang yang memodali serta harga ditentukan oleh orang yang memberikan modal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?
- 2) Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?
- 3) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?
- 4) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?
- 5) Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?
- 6) Apakah jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?
- 7) Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?

- 8) Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?
- 9) Apakah modal, teknologi, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan, jarak tempuh, jam kerja dan pandemi covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.
- 2) Untuk mengetahui apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.
- 3) Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.
- 4) Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.
- 5) Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.
- 6) Untuk mengetahui apakah jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.
- 7) Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.
- 8) Untuk mengetahui apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.

- 9) Untuk mengetahui apakah modal, teknologi, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan, jarak tempuh, jam kerja dan pandemi covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sedikit tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pihak akademis serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru yang akan menambah wawasan, pengetahuan, motivasi, dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang sudah diterima penulis ke dalam penelitian yang sebenarnya.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

3. Bagi Nelayan

Semoga dapat menjadi masukan bagi nelayan dalam melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan selama masa pandemi covid-19.